

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654
P-ISSN: 2338-610x

Keywords: Family history, Smoking, Physical activity, Hypertension

Kata kunci: Riwayat keluarga, Merokok, Aktivitas Fisik, Hipertensi

Korespondensi Penulis:
surnisyyah.nadir@yahoo.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau

Surnisyyah Nadir¹⁾

¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau,
Indonesia

Dikirim: 1/11/2019
Direvisi: 16/11/2019
Disetujui: 18/11/2019

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is an increase systolic blood more than 140 mmHg and diastolic blood pressure more than 90 mmHg. The purpose of this research is to know factors related to the incidence of hypertension in the workplace health centers Wajo City Baubau. The type of research used is quantitative with a cross sectional approach study. With a total sample of 78 people is a patient who routinely conducts blood pressure check every month at the health center of Wajo Baubau in the period January to May 2019. The samples in this study were taken using stratified random sampling. Data collection through primary data by using questionnaires and conducting observations directly and secondary data. Processing and analyzing data using SPSS program version 22 with data analysis of univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between obesity (p value = 0.003) with hypertension. There is no relationship between family history (p value = 0.780), physical activity (p value = 0.357), diet (p value = 0.746) and smoking habit (p value = 0.654) with the incidence of hypertension in the working area of Wajo City Baubau. Conclusion of this research is a family history factor, physical activity, diet and smoking habit are no relation with the incidence of hypertension in the work Area health centers Wajo Baubau. And there is a relationship between obesity factors with the incidence of hypertension in the work area of Wajo City Baubau.

INTISARI

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wajo kota Baubau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 78 orang yaitu pasien yang rutin melakukan cek tekanan darah setiap bulan di Puskesmas Wajo periode Januari sampai dengan Mei 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data melalui data primer dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pengamatan secara langsung dan data sekunder. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas (p value = 0,003) dengan kejadian hipertensi. Tidak ada hubungan antara riwayat keluarga (p value = 0,780), aktivitas fisik (p value = 0,357), pola makan (p value = 0,746) dan kebiasaan merokok (p value = 0,654) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wajo kota Baubau. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor riwayat keluarga, aktivitas fisik, pola makan dan kebiasaan merokok tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau. Dan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau.

1. PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi (*hipertensi*) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Secara umum, hipertensi merupakan suatu keadaan tanpa gejala, di mana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri menyebabkan peningkatan risiko terhadap stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Hipertensi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang

mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Sumiati, 2018).

World Health Organization (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. WHO menyebutkan negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi sebesar 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Di kawasan Asia penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yakni mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Tarigan dkk, 2018)

Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013, hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%). Dan yang terendah di Papua (16,8%) Sementara itu, data Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4% (Sundari, 2019).

Jumlah kasus hipertensi di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2016 sebanyak 18.054. Pada tahun 2017 sebanyak 11.265 kasus (Dinkes Kota Baubau, 2017; 2018).

Di Kota Baubau, jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 terdapat 5.215 kasus, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3.606 kasus (Dinkes Kota Baubau, 2017).

Pada tahun 2018, jumlah penderita Hipertensi berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Baubau yang tertinggi di

Puskesmas Wajo dan Puskesmas Betoambari. Di Puskesmas Wajo jumlah penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 164 kasus dan perempuan sebanyak 255 kasus. Sedangkan di Puskesmas Betoambari jumlah penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 163 kasus sedangkan perempuan sebanyak 256 kasus. Dan jumlah penderita yang terendah yaitu di Puskesmas Bukit Wolio Indah dengan jumlah penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 kasus sedangkan perempuan sebanyak 68 kasus (Dinkes Kota Baubau,, 2018).

Jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Wajo Kota Baubau pada tahun 2017 sebanyak 10.533 kasus, menurun pada tahun 2018 sebanyak 419 dan sejak bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019 berjumlah 435 kasus (Laporan Bulanan PTM Puskesmas Wajo).

Banyak faktor risiko sebagai penyebab penyakit hipertensi. Adapun faktor risiko terjadinya kejadian hipertensi dapat dibedakan atas faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan umur) dan faktor risiko yang dapat diubah (seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stres, konsumsi alkohol dan konsumsi garam) (Erna Krisnawati Sarumaha dan Vivi Eulis Diana, 2018).

Dampak dari hipertensi apabila tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan itu misalnya, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih biasa disebut dengan stroke dan berakhir dengan kematian (Sarumaha dan Vivi, 2018).

Upaya-upaya yang dilakukan Puskesmas Wajo yaitu Posyandu Lansia, Posbindu, dan Prolanis. Posyandu Lansia dan Posbindu bertujuan untuk memantau tekanan darah penderita, sementara Prolanis untuk meningkatkan aktivitas fisik lansia dengan cara olahraga.

Berbagai macam upaya di Puskesmas Wajo telah dilaksanakan. Namun data di lapangan dari bulan Januari hingga Mei

2019 ternyata kejadian Hipertensi masih meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wajo. Ada 5 variabel yang diteliti yaitu riwayat keluarga, aktivitas fisik, pola makan, obesitas dan kebiasaan merokok.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survei analitik*. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wajo. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang rutin melakukan cek tekanan darah setiap bulan di Puskesmas Wajo dalam periode Januari sampai Mei 2019 sebanyak 362 orang. Sampel sebanyak 78 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*.

Data primer penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui lembar kuesioner yang meliputi data tentang riwayat keluarga, aktivitas fisik, pola makan, obesitas, dan kebiasaan merokok. Data sekunder diperoleh dari instansi kesehatan seperti Puskesmas Wajo dan website dari instansi-instansi terkait guna memperoleh informasi tambahan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Analisis data menggunakan perangkat software SPSS untuk analisis univariat dan bivariate. Jenis uji yang digunakan adalah uji *chi-square*.

3. HASIL PENELITIAN

Distribusi karakteristik responden dan variable yang diteliti dapat dilihat pada table 1 di bawah. Berdasarkan table tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki riwayat keluarga sebanyak 32 responden (41%), dan yang berisiko hipertensi sebanyak 22 responden (43,1%) serta yang tidak berisiko hipertensi sebanyak 10 responden (37%). Sedangkan jumlah responden yang tidak ada riwayat keluarga sebanyak 46 responden (59%), dengan yang berisiko hipertensi sebanyak 29 responden (56,9%) dan yang tidak

berisiko hipertensi sebanyak 17 responden (63%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	1	1,3
Dewasa Awal (26-35 tahun)	3	3,8
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	10	12,8
Lansia Awal (46-55 tahun)	16	20,5
Lansia Akhir (56-65 tahun)	19	24,4
Manula (>65 tahun)	29	37,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	60	76,9
Laki-Laki	18	23,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	5,1
Tidak tamat SD	5	6,4
Tamat SD	13	16,7
Tamat SLTP	14	17,9
Tamat SLTA	29	37,2
Tamat PT	13	16,7
Pekerjaan		
PNS	2	2,6
Swasta	11	14,1
Pensiunan	13	16,7
Buruh	5	6,4
Tidak Bekerja	34	43,6
Lainnya	13	16,7
Hipertensi		
≥140/90	51	65,4
<140/90	27	34,6
Hipertensi		
Berisiko	51	65,4
Tidak Berisiko	27	34,6
Riwayat Keluarga		
Terdapat riwayat	32	41,0
Tidak terdapat riwayat	46	59,0
Aktivitas Fisik		
Kurang	48	61,5
Cukup	30	38,5
Pola Makan		
Tidak teratur	7	9,0
Teratur	71	91,0
Obesitas		
Obesitas	45	57,7
Normal	33	42,3
Kebiasaan Merokok		
Merokok	33	42,3
Tidak merokok	45	57,7

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2. Hubungan antara Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Riwayat Keluarga	Hipertensi				P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		
	n	%	n	%	
Ada	22	43,1	10	37	0,780
Tidak ada	29	56,9	17	63	
Jumlah	51	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan 95%, maka didapat nilai *p value* = 0,780 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

Tabel 3. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi

Aktivitas Fisik	Hipertensi				P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		
	n	%	N	%	
Kurang	29	56,9	19	70,4	0,357
Cukup	22	43,1	8	29,6	
Jumlah	51	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chi Square* dengan tingkat signifikan 95%, maka didapatkan nilai $p = 0,357$ ($p > 0,05$), maka tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

Tabel 4. Hubungan Antara Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi

Pola Makan	Hipertensi				P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		
	n	%	N	%	
Tidak teratur	5	9,8	2	7,4	0,746
Teratur	46	90,2	25	92,6	
Total	51	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikan 95%, maka diperoleh nilai $p = 0,746$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan

antara pola makan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

Tabel 5 Hubungan Antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Obesitas	Hipertensi				P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		
	n	%	n	%	
Obesitas	36	70,6	9	33,3	0,003
Normal	15	29,4	18	66,7	
Total	51	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat signifikan 95%, maka didapat nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

Tabel 6. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan Merokok	Hipertensi				P value
	Berisiko		Tidak Berisiko		
	n	%	n	%	
Merokok	22	43,1	11	40,7	0,654
Tidak merokok	29	56,9	16	59,3	
Total	51	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat signifikan 95%, maka didapatkan nilai $p = 0,654$ ($p > 0,05$), maka tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wajo.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan antara Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memiliki riwayat keluarga namun berisiko untuk hipertensi sebanyak 29 orang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan hal ini disebutkan sebagian besar responden yaitu lansia akhir dan manula. Pada usia itu seseorang lebih rentan mengalami tekanan darah tinggi, seiring dengan bertambahnya usia, tekanan darah akan cenderung

meningkat. Jadi, meskipun tanpa riwayat keluarga responden memiliki peluang lebih besar berisiko hipertensi akibat faktor usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa genetik tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nugroho, dkk (2019) yang menyatakan bahwa subjek yang mempunyai riwayat hipertensi pada keluarganya lebih berisiko terjadinya hipertensi dibandingkan subjek yang tidak mempunyai riwayat hipertensi di keluarganya.

b. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi

Aktivitas fisik pada penelitian ini dikategorikan cukup apabila responden melakukan aktivitas fisik ≥ 30 menit/3-4 kali seminggu dan kurang apabila responden melakukan aktivitas fisik ≤ 30 menit/3-4 kali seminggu. Namun, pada penelitian ini banyak responden yang memiliki kategori aktivitas fisik yang kurang berolahraga.

Orang dengan aktivitas fisik yang kurang cenderung memiliki frekuensi denyut nadi yang lebih tinggi, sehingga otot jantung memompa darah lebih keras dan akan menyebabkan tekanan pada dinding arteri semakin besar. Jadi, responden dapat mengalami kegemukan yang menjadi salah satu faktor risiko hipertensi dan penyakit degeneratif lainnya. Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan, sehingga tidak membutuhkan aktivitas fisik atau pergerakan tubuh yang banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Situmorang (2015), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karim, dkk (2018), yang menunjukkan bahwa responden yang mempunyai aktivitas fisik sedang cenderung lebih besar berisiko terkena hipertensi tetapi begitu sebaliknya responden yang memiliki aktivitas fisik berat cenderung lebih sedikit berisiko terkena hipertensi.

c. Hubungan Antara Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo. Hasil penelitian pada responden yang memiliki pola makan teratur namun berisiko untuk hipertensi sebanyak 46 orang. Hasil observasi lapangan dan hasil wawancara terkait dengan hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu stres dan kebiasaan mengonsumsi kafein (untuk responden laki-laki). Responden mengalami stres karena memikirkan tuntutan hidup yang banyak sementara responden tidak memiliki pekerjaan. Hal itu dapat memicu meningkatnya tekanan darah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2011), bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan tingkat kejadian hipertensi pada lansia. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Novi (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi.

d. Hubungan Antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Obesitas terjadi karena ketidakseimbangan jumlah kalori yang masuk lewat makanan dan minuman lebih besar daripada jumlah kalori yang dikeluarkan untuk tumbuh kembang, metabolisme maupun beraktifitas. Ketidakseimbangan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor perilaku (Budianto, 2019). Pada orang yang obesitas tahanan perifer berkurang atau normal sedangkan aktivitas saraf simpatis meninggi dengan aktivitas renin plasma yang rendah (Arijatmo dan Hendra, 2001).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa variabel yang paling dominan adalah obesitas maka orang yang obesitas 2,952 kali lebih besar berpeluang menderita hipertensi dibanding dengan yang tidak obesitas.

e. Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan hal ini disebutkan bahwa jumlah responden dari penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dimana responden perempuan dalam penelitian ini tidak memiliki kebiasaan merokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarasaty (2011), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia. Namun berbeda dengan hasil penelitian Oroh dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol dengan tingkat hipertensi. Konsep ini berarti bahwa semakin banyak kadar zat-zat beracun maka semakin berpeluang terjadinya hipertensi. Kadar zat-zat kimia rokok dalam darah secara langsung ditentukan banyak sedikitnya konsumsi rokok (Sutomo, 2009).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi dan tidak ada hubungan antara riwayat keluarga, aktivitas fisik, pola makan dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Wajo Kota Baubau.

Perlu dilakukan peningkatan promosi kesehatan/penyuluhan dan sosialisasi tentang faktor risiko hipertensi sebagai bentuk upaya pencegahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lanjut pada bidang kajian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R, Ichayuen Avianty dan Andreanda Nasution. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018.*

- Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 2 (1)
- Aritmojo T dan Hendra U. (2001). *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Budianto, Yudi. (2019). *Hubungan Obesitas dan Umur Pasien terhadap Kejadian Hipertensi*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 3 (2) : 183-190
- Dinkes Kota Baubau. (2017). *Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2016*.
- Dinkes Kota Baubau. (2018). *Profil Kesehatan Kota Baubau Tahun 2017*
- Elvira, M dan Novi Anggraini. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi. 8 (1) : 78-89
- Karim, N.A, Franly Onibala dan Vandri Kallo. (2018). *Hubungan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Wilayah Kerja Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro*. e-journal Keperawatan (e-Kp), 6 (1) : 1-6
- Laporan Bulanan PTM (Penyakit Tidak Menular) Puskesmas Wajo Tahun 2019.
- Nugroho, Kristiawan PA., Theresia P.E. Sanubari dan Jein Mayasari Rumondor. (2019). *Faktor Risiko Penyebab Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 1 (1) : 32-42
- Oroh, Diyan N., Grace D. Kandou., Nancy S.H. Malonda. (2013). *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok dan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Poliklinik Umum di Puskesmas Tumaratas Kec. Langowa Barat Kabupaten Minahasa*. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Sarumaha, Erna Krisnawati dan Vivi Eulis Diana. (2018). *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Puskesmas Perawatan Plus Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Kesehatan Global, 1 (2) : 70-77
- Sarasaty, Rinawang Frilyan. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Kelurahan Sawah Baru Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan Tahun 2011*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Simamora, Lasria, Ninsah Putri Sembiring dan Marlina Simbolon. (2019). *Pengaruh Riwayat Keluarga, Obesitas Dan Stress Psikosial Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar*. Jurnal Mutiara Ners, 2 (1) : 188-194
- Situmorang, Paskah Rina. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Penderita Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan Tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 1 (1) : 67-72
- Sumiati, Nita. (2018). *Ketidakpatuhan Pola Makan pada Pasien Hipertensi di Kota Malang*. Karya Tulis Ilmiah. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sundari. (2019). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Usia Lanjut di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2019*. Skripsi. Kendari : Universitas Halu Oleo
- Sutomo, Budi. (2009). *Cara-Cara Tepat Dalam Menghadapi Hipertensi*. Jakarta.
- Tarigan, A.R., Zulhaida Lubis dan Syarifah. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016*. Jurnal kesehatan, 11 (1) : 9-17
- Wijaya, Sony Ardhi and Sugiyanto, Sugiyanto. (2011). *Hubungan Pola Makan dengan Tingkat Kejadian Hipertensi pada Lansia di Dusun 14 Sungapan Tirtorahayu Galur Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.